



**Pemberdayaan Masyarakat Program Desa Wisata Pasar Bahulak Desa
Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen**

Mita Rahmawati^{1*}, Sungkowo Edy Mulyono², Yudi Siswanto³

Universitas Negeri Semarang¹²³

miethariyha@students.unnes.ac.id¹, sungkowo.edy@mail.unnes.ac.id²

yudi.siswanto@mail.unnes.ac.id³

Received: 11 August 2023; Revised: 18 August 2023; Accepted: 3 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian ialah kepala desa, pengelola desa wisata, pedagang dan wisatawan atau pengunjung Desa Wisata Pasar Bahulak. Teknik analisis data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diawali dengan perencanaan pemerintah desa yang bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk membangun desa wisata dengan memanfaatkan letak geografis, mata pencaharian warga dan sejarah yang ada di desa Karungan. Adapun hasil dari pemberdayaan menunjukkan bahwa desa wisata di Desa Karungan sudah berhasil dan memiliki dampak baik yang dirasakan hampir seluruh masyarakat desa. Dengan menggunakan beberapa metode dan pengelolaan manajemen yang baik, Desa wisata Pasar Bahulak dapat menjadi destinasi wisata, pemasok ekonomi warga, dan menjadi salah satu ekonomi kreatif.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Program Desa, Desa Wisata, Ekonomi Kreatif

***Community Empowerment Village Program Bahulak Market Tourism
Karungan Village Plupuh District Sragen Regency***

Abstract

This research aims to describe community empowerment in Karungan Village, Plupuh District, Sragen Regency. This research uses a qualitative approach, the research subjects are village heads, tourist village managers, traders and tourists or visitors to the Pasar Bahulak Tourism Village. Data analysis techniques used are observation, interviews and documentation. For data validity, technical triangulation and source triangulation are used. Data analysis techniques with stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results began with planning by the village government in collaboration with the local government to build a tourist village by utilizing the geographical location, residents' livelihoods and history in Karungan village. The results of the empowerment show that the tourism village in Karungan Village has been successful and has had a good impact felt by almost the entire village community. By using several methods and good management, the Pasar Bahulak tourist village can become a tourist destination, economic supplier for residents, and become one of the creative economies..

Keywords: *Community Empowerment, Village Programs, Tourism Villages, Creative Economy*



PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sebuah wujud kombinasi Antara akomodasi, atraksi dan sarana pendukung yang dikendalikan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang telah berlaku (Indrianti et al., 2019). Sebuah desa dapat disebut desa wisata jika di desa tersebut memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi atau kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan prasarana yang mendukung restoran, transportasi, konversi dan sebagainya (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatakan bahwa adanya pembangunan kepariwisataan digunakan untuk mendorong pemerataan terhadap kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta memungkinkan masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa setiap daerah yang berada di Indonesia baik itu daerah perkotaan yang maju maupun daerah pelosok yang tertinggal semua mempunyai kesempatan yang sama dalam mengembangkan pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa, mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun penciptaan kesempatan kerja (Desiati, 2013). Proses pengembangannya masyarakat berperan sekaligus sebagai agen promosi wisata dan inovator dalam memberikan ide maupun gagasan dalam sebuah pengembangan desa , perawatan, perumahan, kesehatan serta pendidikan (Desmawati et al., 2015).

Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dalam lapisan masyarakat, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan (Palenti & Zulkarnain, 2019). Pemberdayaan bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang baik, sehingga dapat memungkinkan potensi

daripada program desa wisata. Hal yang mendasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa.

Pariwisata merupakan industri yang berkembang pesat yang memiliki dampak yang berpengaruh dalam berbagai segi bidang kehidupan. Hal ini menjadi menarik karena adanya pembangunan pariwisata dapat memberikan manfaat bagi bidang-bidang usaha lain seperti akomodasi,

wisata (Rahman, 2021). Salah satu upaya untuk memajukan desa wisata adalah melalui program pemberdayaan masyarakat.

Menurut (Wibowo & Mulyono, 2018) pemberdayaan adalah serangkaian tindakan secara kronologis sistematis yang mencerminkan penahapan agar dapat mengubah masyarakat yang kurang berdaya atau belum berdaya menuju keberdayaan sehingga yang masyarakat mampu bergerak secara mandiri. Menurut (Suminar et al., 2023) masyarakat desa sering kali disebut sebagai kelompok yang tidak berdaya baik karena disebabkan oleh hambatan internal dari dalam dirinya maupun hambatan eksternal dari lingkungannya. Besarnya kemiskinan di pedesaan, mencerminkan bahwa proses pembangunan ekonomi yang selama ini terjadi cenderung memberikan manfaat yang lebih besar untuk masyarakat perkotaan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok secara layak sesuai dengan standar kemanusiaan, berupa makanan, minuman, pakaian

masyarakat untuk berkembang (Saktyawati et al., 2013). Pengembangan masyarakat lebih mengoptimalkan pada potensi daerah serta potensi desa, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Untuk itu, pemberdayaan penting dilakukan guna memberikan kesempatan kepada masyarakat agar memperoleh haknya sebagai masyarakat yang sejahtera (Rahman, 2021).

Pemberdayaan masyarakat dapat

diwujudkan dalam berbagai program salah satunya, yaitu program desa wisata. Menurut (Mujianto, 2019) bahwa desa sebagai daya tarik wisata berupa lingkungan pedesaan yang berbasis kearifan lokal, adat istiadat, kekayaan alam dan lain-lain yang memiliki keunikan (Sabtimalia et al., 2016). Adanya program desa wisata dapat memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di dalamnya. Hal ini seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu pembangunan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Desa wisata memberikan berbagai keuntungan kepada masyarakat, selain dari aspek ekonomi yang dalam hal ini berkaitan dengan peningkatan pendapatan, aspek kelestarian lingkungan juga sangat diperhatikan mengingat ciri khas dari desa yaitu keasrian lingkungan.

Program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sragen salah satunya ialah Desa Wisata Pasar Bahulak yang berada di Desa Karungan, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen yang kini telah menjadi desa wisata. Desa Karungan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Sragen. Sebelum adanya Desa Wisata Pasar Bahulak, mayoritas dari masyarakatnya yaitu bekerja sebagai petani dan juga peternak. Hal tersebut dikarenakan Desa Karungan memiliki lahan persawahan yang luas dan perairan dari sungai Bengawan Solo yang dapat p pasar Bahulak yang bernuansa tradisional jaman dulu, Kedua: Peraturan dilarang menggunakan plastik bagi pedagang maupun wisatawan hal tersebut dilakukan karena mengingat sampah plastik yang semakin banyak dan susah terurai sehingga peraturan tersebut sangat bermanfaat untuk mengurangi sampah plastik selain itu mengingatkan nuansa jaman dulu yang di mana masyarakat belum menggunakan plastik sebagai wadah, Ketiga: Transaksi jual beli yang menggunakan “Duwit Pring” atau uang bambu, Keempat: Pasar Bahulak menampilkan pentas seni yang diisi oleh anak-anak sekolah dasar yaitu seni tari.

dan keaslian berbentuk ciri khas lingkungan pedesaan.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk memperoleh penghasilan non migas (penghasilan dari hulu migas) dimanfaatkan untuk mengelola pertanian. Selain profesi di atas, banyak pula Ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak atau mengantarkan ke sekolah setiap harinya. Selain itu, ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga digerakkan oleh pemerintah Desa Karungan untuk lebih memiliki kegiatan produktif untuk menambah penghasilan.

Potensi yang terdapat di Desa Karungan, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen hanya dari sektor pertanian. Namun, pemerintah desa setempat memiliki ide atau gagasan untuk mengembangkan sektor wisata melalui “Pasar Bahulak”. Pasar Bahulak merupakan pasar kuliner tradisional yang menjual berbagai makanan, jajanan dan juga minuman tradisional serta menjual buah hasil panen warga sendiri contohnya yaitu mangga, rambutan, pisang dan kelengkeng.

Pasar Bahulak mengambil konsep tradisional zaman dahulu yang memiliki keunikan tersendiri diantaranya : Pertama, Pedagang yang berjualan di pasar Bahulak mengenakan kebaya tradisional lengkap dengan caping hal tersebut sangat cocok dengan konse

Pengembangan program desa wisata tidak terlepas dari peran aktif masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Andriyani et al., 2014) yang menyatakan bahwa mereka bersatu agar program pemberdayaan masyarakat tersebut dapat berjalan secara maksimal dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya wisata pasar Bahulak dapat memberikan manfaat berupa lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan masyarakat, dan dapat menjadi upaya untuk memenuhi

kebutuhan individu dari warga sekitar yang berperan dalam pembangunan Desa Wisata Pasar Bahulak, selain itu diharapkan pula dalam upaya pemenuhan kebutuhan kelompok serta masyarakat luas agar mereka dapat mereka mampu mengelola lingkungannya untuk menyampaikan keinginan terhadap sumber daya dan potensi alam yang tersedia demi perbaikan kehidupan dari masyarakat itu sendiri.

Pengelolaan desa wisata tidak selalu sesuai dengan ekspektasi atau harapan yang diinginkan oleh konsumen maupun pedagang yang ada. Dalam penelitian ini ditemukan sebuah kasus di mana pengelolaan desa wisata yang kurang sesuai adalah pada pengelolaan sampah yang masih belum maksimal, idealnya tempat sampah harus diletakkan per lima meter dari tempat sampah lainnya. Namun pengelola dari Desa Wisata Pasar Bahulak belum menerapkan hal itu, sehingga para menurut (Pratidina Santoso, 2022) promosi adalah komunikasi dari para penjual yang menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan para calon pembeli suatu produk dalam rangka mempengaruhi pendapat mereka atau memperoleh suatu respons. Pengertian lain dari (Ni'mah, 2019) promosi yaitu kegiatan memberitahukan sebuah produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada wisatawan yang dijadikan target pemasaran.

Melalui promosi maka wisatawan dapat mengetahui bahwa terdapat tempat yang menarik untuk dapat dikunjungi bersama teman, sahabat, maupun keluarga (Malik & Mulyono, 2017). Dengan promosi yang maksimal semua potensi yang dimiliki oleh suatu tempat wisata dapat diketahui masyarakat luas dan dapat mendorong pembangunan dalam sektor pariwisata suatu daerah. (Arbarini et al., 2022) mengatakan bahwa daya tarik dari suatu wisata akan ditentukan oleh sejauh mana kekuatan dari promosinya. Jika kegiatan promosi dari suatu wisata dilaksanakan secara optimal, maka wisata tersebut dapat lebih dikenal oleh kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan

wisatawan cukup kesulitan dalam melakukan pembuangan sampah. Selain itu tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Sehingga masih banyak terdapat sampah yang ada dilingkungan desa wisata. Sebagai contoh dari permasalahan pembuangan sampah di Desa Wisata Pasar Bahulak ialah wisatawan yang masih membiarkan daun atau kertas minyak bekas pakai berserakan di tempat tanpa membawa dan membuang sampah tersebut ke dalam tempat sampah yang telah disediakan oleh pengelola.

Permasalahan selanjutnya yaitu permasalahan mengenai promosi dan pengenalan produk dari Desa Wisata Pasar Bahulak. Promosi wisata menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan dalam upaya meningkatkan angka kunjungan wisatawan pada suatu objek wisata. Promosi masyarakat dan angka wisatawan dapat meningkat dibandingkan dengan tidak dilakukannya promosi.

Terselenggaranya program Desa Wisata Pasar Bahulak memberikan dampak yang baik bagi terbukanya lapangan pekerjaan baru dan juga meningkatkan pendapatan bagi warga setempat (Maghfiroh & Mulyono, 2021). karena banyak warga masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di desa wisata seperti pengelolaan desa wisata, pengelolaan lahan parkir yang dikhususkan kepada pemuda yang belum memiliki pekerjaan atau menganggur dan pedagang yang menjual aneka ragam makanan tradisional juga jajanan tradisional dikhususkan kepada ibu-ibu rumah tangga. Adanya Desa Wisata Pasar Bahulak sangat memberdayakan masyarakat sekitar yang mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Karungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan masyarakat desa wisata Karungan pasar Bahulak dengan menggunakan data-data penelitian berdasarkan fenomena yang

terjadi. Penelitian ini dimaksudkan sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan data di lapangan (Sugiyono 2013). Studi ini berlokasi di desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lapangan dan diperoleh melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder akan digunakan sebagai data pendukung Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang pemberdayaan masyarakat di desa wisata Karungan serta mengumpulkan data secara langsung dari lapangan dengan tujuan untuk menggambarkan langsung keadaan yang diobservasi (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik observasi untuk menggali informasi dan mencocokkan keterangan yang disampaikan informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk menggali data melalui informan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan melalui percakapan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, lengkap, valid, dan mendalam (Seff et al., 2017) Menggunakan teknik wawancara dengan tujuan memperkuat untuk triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Program Desa wisata

Pasar Bahulak merupakan program desa wisata yang berada di Desa Karungan, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Pada awalnya lokasi Pasar Bahulak merupakan

dari informan individu atau kelompok. Sumber data primer data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, kepala pengelola, pemerintah setempat, pengelola kegiatan, dan pengunjung (Sugiyono, 2019). Sedangkan data sekunder data yang tidak langsung memberikan data, dapat diperoleh oleh orang yang

data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subyek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari wawancara berupa tulisan, *file* atau dokumen yang berupa arsip lembaga, visi-misi lembaga, struktur organisasi lembaga, kegiatan pelatihan komputer dan lainnya serta hasil observasi lapangan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Keempat alur tersebut antara lain, pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi sumber berupa pengelola, instruktur atau tutor dan peserta pelatihan. Sedangkan

lahan kosong khas desa yang sangat tidak terawat dan kurang produktif. Kemudian pada tahun 2019 pemerintah Desa Karungan bersama Skatholders desa serta pendamping memiliki gagasan untuk membebaskan lahan tersebut dan menjadikannya sebuah lokasi yang bermanfaat.

Kecamatan Plupuh merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sragen. Kecamatan Plupuh terletak di Desa

Sambirejo, dan terdiri dari 16 desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Luas wilayah Kecamatan Plupuh adalah 48,36 km², terdapat jumlah penduduk sebanyak 46.534 jiwa.

Desa Karungan ialah wilayah pertanian masih di domisili pada sektor pertanian mengingat bahwa daerah Desa Karungan 65% persawahan yang merupakan sebagai lahan pencaharian masyarakat. Selain bidang pertanian, Desa Karungan juga terkenal dengan Agrowisata Nanas. Program ini bertujuan untuk menambah ekonomi desa melalui penjualan serat nanas yang nantinya akan diolah menjadi souvenir seperti tas, dompet, anyaman, dan kuas. Lalu buah nanas yang kaya akan manfaat juga dapat diolah menjadi manisan, sirop dan buah yang dapat dijual secara langsung.

Selanjutnya yaitu di sektor peternakan, Desa Karungan juga mengembangkan peternakan ikan nila yang dikelola dengan baik oleh pemerintah Desa Karungan dan masyarakat desa guna meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pemanfaatan lahan yang tidak terpakai menjadi sebuah hal yang dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat Desa Karungan. Hingga saat ini ikan nia sendiri sudah terjual beberapa kali melalui pembeli online maupun *offline* dan warga masyarakat Desa Karungan yang ingin mengonsumsi ikan nila. Dengan adanya Desa Wisata Pasar Bahulak menerapkan prinsip *triple helix*, dalam perencanaan tersebut pemerintah Desa Karungan bekerja sama dengan pemerintah Kecamatan Plupuh, kelompok masyarakat, Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen, dan seluruh masyarakat Desa Karungan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan Pasar Bahulak yaitu:

Pelaksanaan Program Desa Wisata

a. Organizing Desa Wisata Pasar Bahulak

Organizing menurut Stoner and Walker (1986) dalam (Sabtimalia et al., 2016) adalah satu proses di mana aktivitas kerja disusun dan dialihkan kepada sumber tenaga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Dalam desa wisata pasar Bahulak memiliki

dengan komoditas padi dan tumbuhan perkebunan, selain itu petani desa serta membudidayakan ternak yang diantaranya sapi, kambing, ayam, serta ternak yang lainnya.

Ekonomi Desa Karungan selama ini beberapa keuntungan letak geografis dan keuntungan lainnya, pemerintah desa mulai mencanangkan adanya desa wisata sebagai penggerak tambahan ekonomi masyarakat.

Pada awalnya pemerintah Desa Karungan memiliki ide bahwa lahan tersebut akan dijadikan sebuah wisata kolam renang yang ditujukan untuk masyarakat sekitar, namun pada tahun 2020 pandemi Covid-19 melanda sehingga urung niat dan gagasan tersebut, pada akhirnya Kepala Desa Karungan mengusulkan untuk dijadikan sebuah Desa Wisata yang menawarkan konsep atau tema jaman dulu dan disetujui oleh beberapa perangkat desa juga masyarakat Desa Karungan.

Setelah disetujui, akhirnya pada tanggal 04 Oktober 2020 pemerintah desa beserta warga masyarakat mengadakan kerja bakti babat alas Pasar Bahulak. Dengan kegiatan tersebut terbentuk lah tempat yang awal mulanya tidak terawat menjadi lebih bersih dan nyaman untuk disinggahi oleh masyarakat Desa Karungan.

Proses pelaksanaan penyusunan perencanaan

tiga organisasi yang berperan penting dalam mengelola dan membangun desa wisata, diantaranya adalah pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK dan perangkat desa itu sendiri. Dalam pembagian kerjanya atau *Division of work* perangkat desa sebagai perangkat yang mengusulkan, mengonsepan dan memberikan bantuan berupa dana, pelatihan dan sarana dan prasarana yang diutuhkan oleh desa wisata pasar Bahulak.

Karang taruna sebagai organisasi yang diisi oleh anak-anak muda ikut berkontribusi besar dalam pengembangan pasar wisata. Pemuda karang taruna mengelola sarana dan prasarana yang ada, mereka membuat mekanisme pembayaran yang tidak menggunakan uang melainkan

menggunakan “duit pring” atau uang bambu, kemudian pemuda karang taruna mengelola tata tempat, mekanisme dan lahan parkir serta mengelola dan membagi pendapatan. Adapun tugas lain daripada karang taruna ialah menyeleksi dan membagi pedagang yang ada berdasarkan oleh kategorinya.

Pedagang yang ada dalam desa wisata pasar Bahulak, diambil dari ibu-ibu PKK dan masyarakat yang memiliki keunikan maupun inovasi makanan yang berbeda. Umumnya sebuah pasar menjual berbagai macam barang dagangan sesuai kebutuhan masyarakat, dari bahan sandang, pangan dan papan. Namun dalam pasar Bahulak, barang dagangan yang dijual hanyalah makanan dan minuman tradisional, diantaranya adalah klepon, getuk, sawul, tiwul dan lain sebagainya. Adapun minuman yang dijual adalah es cendol, es dawet, kunir asem dan berbagai minuman tradisional lainnya.

b. Actuating Desa Wisata Pasar Bahulak

Pengertian *actuating* menurut George R. Terry (1986) dalam (Sabtimalia et al., 2016) *Actuating* adalah usaha yang dilakukan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka akan berkeinginan dan akan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan serta sasaran para anggota organisasi tersebut. Dalam Desa Wisata Pasar Bahulak kegiatan *actuating* dipimpin oleh kepala desa selaku ketua organisasi Desa Wisata Pasar Bahulak.

Kegiatan *actuating* yang dilakukan antara lain yaitu pemberdayaan masyarakat dengan cara pelatihan, dan penerapan pelatihan jangka panjang dengan cara mengolah lahan nanas untuk bisa dijual buahnya serta serat nanas dapat dijadikan kerajinan, selain itu terdapat pula lahan ikan nila yang di mana masyarakat dapat memanen ikan setiap tiga bulan sekali untuk dijual.

Adapun hasil makanan tradisional yang dijual diproduksi sendiri oleh ibu-ibu, lalu dijual pada saat pelaksanaan pasar Bahulak dengan harga yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil dari penjualan makanan tersebut 80% untuk pedagang dan 20% masuk ke dana pengelolaan desa.

Penjelasan tersebut didukung dengan pengamatan mengenai kegiatan *actuating* di

Desa Wisata Pasar Bahulak. Terlihat bahwa rutin diadakan pelatihan untuk pengelola serta penerapan pelatihan jangka panjang yang terdapat lahan nanas cukup luas dan juga lahan kolam nila yang bertujuan untuk dibudidayakan oleh masyarakat Desa Karungan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *actuating* di Desa Wisata Pasar Bahulak terdapat pelatihan dan penerapan pelatihan jangka panjang untuk kemajuan desa wisata.

c. Controlling Desa Wisata Pasar Bahulak

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan, (2014:2) (Suminar et al., 2023) mengemukakan bahwasanya pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu, standar, apa yang harus dilaksanakan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

Pemantauan dalam proses berlangsungnya pemberdayaan di Desa Wisata Pasar Bahulak yaitu secara bertahap. Pemantauan tersebut dilaksanakan dengan mengunjungi Desa Wisata Pasar Bahulak dan pelaporan kepada pihak Dinas Pariwisata dengan memberikan bukti seperti dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dan pedagang kuliner yang disertai keterangan waktu dan lainnya. Terlihat saat dibukanya Desa Wisata Pasar Bahulak terdapat beberapa pihak yang berasal dari Dinas Pariwisata untuk melakukan pemantauan.

d. Evaluasi Program Desa Wisata

Terdapat dua evaluasi yang dilakukan di Desa Wisata Pasar Bahulak, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pengelola dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak terkait. Evaluasi oleh pengelola dilakukan rutin setiap setelah acara Pasar Bahulak selesai.

Hal tersebut dilakukan agar pengelola dapat memantau perkembangan serta kekurangan apa saja yang harus segera terselesaikan. Sedangkan evaluasi dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen

dilakukan satu kali dalam sebulan dengan datang langsung ke Desa Wisata Pasar Bahulak. Terlihat bahwa evaluasi yang ada di Desa Wisata Pasar Bahulak pada saat selesainya proses pemberdayaan para pengelola khususnya pedagang kuliner berkumpul untuk membahas apa saja kendala saat terlaksananya proses pemberdayaan Desa Wisata Pasar Bahulak dan masukan untuk ke depannya agar dapat lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang ada di Desa Wisata Pasar Bahulak terdapat dua evaluasi yaitu dengan pengelola yang diadakan rutin setiap minggu dan evaluasi dengan pihak Dinas Pariwisata yang diadakan setiap sebulan sekali.

PEMBAHASAN

Bagaimana profil pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata pasar Bahulak

Dilatar belakangi oleh rendahnya pendapatan masyarakat Desa Karungan saat pandemi COVID-19 yang sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat dan membuat pengangguran di Desa Karungan meningkat. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka pemerintah desa memiliki gagasan untuk dapat menangani masalah perekonomian dengan melihat peluang menjadikan Desa Karungan sebagai Desa Wisata karena letaknya yang strategis serta memiliki kekayaan alam yang mendukung untuk dijadikannya Desa Wisata.

Potensi lain yang dimiliki Desa Karungan adalah memiliki kesenian Jawa yang diwarisi nenek moyang, sudah memiliki dua kelompok seni yaitu sanggar tari dan grup kesenian Sarwo Gathuk. Sadar akan potensi yang dimiliki, pemerintah Desa Karungan memutuskan untuk membuat kawasan Desa Wisata Karungan yang terdiri dari minimal 8 destinasi wisata salah satunya adalah Pasar Bahulak. Pasar Bahulak merupakan wisata dengan konsep pasar yang menjunjung tema masa lampau yang menyajikan makanan atau jajanan jaman dulu seperti jajanan pasar khas Sragen yang masih digemari oleh masyarakat tua maupun muda, tidak hanya itu Pasar Bahulak juga menyajikan wahana dolanan

khas jaman dulu seperti egrang, bandulan, jungkat-jungkit, bakiak, dan lainnya.

Inovasi Pasar Bahulak direncanakan dalam rangka mengatasi permasalahan ekonomi pada pendapatan masyarakat yang masih rendah dan adanya pengangguran di Desa Karungan. Inovasi Pasar Bahulak dilaksanakan secara menyeluruh karena melibatkan berbagai pihak dan tidak hanya pemerintah Desa Karungan. Pemerintah Desa Karungan memfasilitasi tanah kas desa, melakukan penyertaan modal, serta memperbaiki sarana prasarana jalan menuju lokasi Desa Wisata. Pasar Bahulak berlokasi strategis di atas tanah kas desa lalu lokasi tersebut ditata dengan baik oleh pemerintah desa untuk dijadikan Desa Wisata.

Bagaimana pengelolaan yang dilakukan di desa wisata pasar Bahulak

Pengelolaan desa wisata pasar Bahulak sendiri memiliki beberapa rancangan. Rancangan ini dilakukan bersama perangkat Desa Karungan, pengelola pasar Bahulak, dan dinas pariwisata. Tahap rancangan pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Pasar Bahulak sebagai berikut: penyadaran, transformasi, pengayaan. Berikut rancangan program Desa Wisata Pasar Bahulak:

a. Penyadaran

Tahap pertama dalam rancangan program pemberdayaan yaitu penyadaran. Tahap penyadaran bertujuan agar masyarakat setempat memiliki kesadaran pentingnya industri pariwisata (Pratidina Santoso, 2022). Dengan adanya penyadaran tersebut dapat memberikan edukasi kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen. Proses penyadaran dimulai dengan mengumpulkan masyarakat untuk menghadiri kegiatan yang diberikan oleh pihak Dinas Pariwisata untuk memberikan edukasi mengenai industri pariwisata.

Didukung dengan hasil observasi peneliti mengenai penyadaran di Desa Karungan. Terlihat bahwa di Desa Karungan terdapat bentuk atau kegiatan penyadaran bagi masyarakat setempat yang diadakan

oleh pihak yang bekerja sama yaitu dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen untuk memberikan edukasi mengenai industri pariwisata, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan di balai Desa Karungan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyadaran dilakukan pada saat pembangunan Desa Wisata Pasar Bahulak dengan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat setempat mengenai industri pariwisata yang diadakan oleh pihak dinas pariwisata Kabupaten Sragen, serta perangkat desa yang juga turut memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

b. Transformasi

Tahap kedua yaitu proses transformasi. Tahap transformasi bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan agar dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif, hasil observasi peneliti mengenai transformasi di Desa Karungan, terlihat bahwa di Desa Karungan terdapat kegiatan transformasi berupa pelatihan yang rutin diadakan oleh pihak pemerintah Desa Karungan beserta pengurus Desa Wisata Pasar Bahulak yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat Desa Karungan, dapat disimpulkan bahwa transformasi dilakukan pada saat pembangunan Desa Wisata Pasar Bahulak dengan memberikan pelatihan terhadap masyarakat Desa Karungan seperti pembuatan kerajinan dari serat nanas yang dapat dijual saat pelaksanaan Desa Wisata berlangsung yang diadakan oleh pihak pemerintah Desa Karungan dan pengurus Pasar Bahulak.

c. Pengayaan

Proses pengayaan adalah proses peningkatan intelektual masyarakat dan kecakapan ketrampilan yang diperlukan agar masyarakat dapat membentuk kemampuan kemandirian (fadillah, 2020). Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, menciptakan kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Hasil observasi peneliti mengenai

pengayaan atau peningkatan kemampuan masyarakat di Desa Karungan. Terlihat bahwa di Desa Karungan terdapat kegiatan pengayaan berupa evaluasi yang nantinya tercetus ide atau gagasan baru yang disampaikan oleh masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengayaan dilakukan pada saat evaluasi Desa Wisata Pasar Bahulak dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide atau gagasan terhadap kemajuan Desa Karungan.

Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata pasar Bahulak

Keberhasilan pemberdayaan di Desa Wisata Pasar Bahulak dalam ekonomi, yaitu keberhasilan usaha produksi dari bulan ke bulan terdapat peningkatan. Namun, adanya desa wisata pasar Bahulak ini belum bisa mengurangi angka urbanisasi yang ada di Desa Karungan. Pendapatan masyarakat setelah adanya desa wisata pasar Bahulak terdapat peningkatan, karena setelah adanya desa wisata ini masyarakat Desa Karungan dapat berjualan di dalam wisata pasar Bahulak maupun berjualan di lingkungan wisata.

Kerja sama tersebut dilakukan agar Desa Wisata Pasar Bahulak dapat berkembang dan memiliki kualitas yang baik. Pola interaksi yang terdapat di Desa Wisata Pasar Bahulak ini, cukup baik dikarenakan desa wisata pasar Bahulak terdapat pelatihan mengenai etika menyambut wisatawan dengan ramah. Pelatihan ini diadakan oleh Dinas Pariwisata. Dampak pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pasar Bahulak dapat dilihat dari tiga faktor yaitu ekonomi, sosial, dan budaya.

1. Ekonomi Masyarakat

Secara umum masyarakat Desa Karungan setelah adanya Desa Wisata Pasar Bahulak mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak dan lain sebagainya, namun mereka memiliki pekerjaan tambahan pada saat dibukanya Desa Wisata tersebut. Dikarenakan Pasar Bahulak hanya buka di satu minggu sekali sehingga,

pekerjaan tersebut dijadikan sebagai pekerjaan tambahan. Khususnya ibu-ibu di Desa Karungan mereka yang awalnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan belum memiliki pekerjaan, setelah adanya Desa Wisata Pasar Bahulak mereka menjadi memiliki pekerjaan, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan masyarakat Desa Karungan setelah adanya Desa Wisata Pasar Bahulak memiliki pekerjaan yang sama, namun mereka memiliki pekerjaan tambahan.

2. Pendapatan Desa

Pendapatan masyarakat Desa Karungan setelah adanya Desa Wisata Pasar Bahulak semakin meningkat, dikarenakan setelah adanya Desa Wisata Pasar Bahulak masyarakat Desa Karungan dapat berjualan di Pasar Bahulak. Terlihat pendapatan masyarakat Desa Karungan cukup meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung di Desa Karungan sehingga Desa Karungan mendapatkan penghasilan dari wisatawan tersebut. Selain itu, Desa Wisata Pasar Bahulak memperoleh 1-4 juta per minggu-nya, oleh hal tersebut dengan pemasukan yang diperoleh Desa Wisata Pasar Bahulak maka pendapatan pedagang kuliner cukup meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan dalam bentuk pendapatan masyarakat Desa Karungan mengalami peningkatan setelah dibukanya Desa Wisata Pasar Bahulak.

Profil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

Pemberdayaan masyarakat desa Karungan diawali dengan tujuan mempercepat kegiatan ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa. Potensi tersebut diantaranya adalah, letak geografis, kekayaan alam yang melimpah, sejarah desa yang dulunya menjadi pasar pada zaman kerajaan dan memiliki kesenian Jawa yang diwarisi nenek moyang, sudah memiliki dua kelompok seni yaitu sanggar tari dan grup kesenian Sarwo Gathuk. Dengan memiliki keuntungan yang sudah ada

maka pemerintah bermaksud mengembangkannya menjadi sebuah desa wisata sekaligus melestarikan kebudayaan lokal melalui pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan yang dilakukan di desa wisata pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

Tahapan pemberdayaan di Desa Wisata Pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen sudah berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari mengidentifikasi program, perumusan alternatif untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di Desa Wisata, rancangan program kemudian pelaksanaan program dan tahap terakhir yaitu pemantauan dan evaluasi program pemberdayaan.

Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata Pasar Bahulak dalam Perekonomian Masyarakat Desa Karungan

Berhasilnya program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pasar Bahulak terpantau sudah cukup baik, namun masih memiliki beberapa kekurangan yaitu belum meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karungan. Dalam perekonomian yang terdapat di Desa Karungan dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu faktor keberhasilan ekonomi, aspek keberhasilan sosial, keberhasilan budaya.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat desa Karungan diawali dengan tujuan mempercepat kegiatan ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa. Potensi tersebut diantaranya adalah, letak geografis, kekayaan alam yang melimpah, sejarah desa yang dulunya menjadi pasar pada zaman kerajaan dan memiliki kesenian Jawa yang diwarisi nenek moyang, sudah memiliki dua kelompok seni yaitu sanggar tari dan grup kesenian Sarwo Gathuk.

Adapun kemudian Tahapan pemberdayaan di Desa Wisata Pasar Bahulak Desa

Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen sudah berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari mengidentifikasi program, perumusan alternatif untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di Desa Wisata, rancangan program kemudian pelaksanaan program dan tahap terakhir yaitu pemantauan dan evaluasi program pemberdayaan.

Berhasilnya program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pasar Bahulak terpantau sudah cukup baik, namun masih memiliki beberapa kekurangan yaitu belum meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karungan. Dalam perekonomian yang terdapat di Desa Karungan dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu faktor keberhasilan ekonomi, aspek keberhasilan sosial, keberhasilan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Jurnal Pemberdayaan* (Vol. 87, Issue 1,2).
- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 16.
- Arbarini, M., Suminar, T., Desmawati, L., & Mulyono, S. E. (2022). Pemberdayaan Perempuan Desa dengan Keterampilan Batik Gesek Godhong untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif. *Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 1137-1146.
- Desiati, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Program Desa Wisata. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 253-262.
- Desmawati, L., Rifai, A., & Mulyono, S. E. (2015). Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Jalur Pendidikan Nonformal di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 1-8.
- fadillah, S. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowida Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung. In *Jurnal Pemberdayaan* (Vol. 21, Issue 1).
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 13-18. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.31001>
- Maghfiroh, F. W., & Mulyono, S. E. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Dalam Pembuatan Kitiran Pada Kpk Mekar Jaya Di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar ...*, 6(1), 1-11.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87-101. <https://doi.org/10.15294/pls.viii.15151>
- Mujianto. (2019). Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1-20.
- Ni'mah, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati). In *Skripsi*.
- Palenti, D., & Zulkarnain, R. (2019). Journal of Non-Formal Education and. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 167-173.
- Pratidina Santoso, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(November), 33-48. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>
- Rahman, A. F. (2021). Pemberdayaan

- Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Media Wisata*, 6(1), 35–46.
<https://doi.org/10.36276/mws.v6i1.125>
- Sabtimalia, S., Djazifah, N., & Sujarwo, S. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UNY*, 15(1), 165–175.
- Saktyawati, S., Sutarto, J., & Mulyono, S. E. (2013). Kewirausahaan Masyarakat Melalui Desa Vokasi Di Desa Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 41–49.
- Seff, F., Marison, R. W., & Setiakarnawijaya, Y. (2017). Tingkat Keberhasilan Groundstroke Forehand Dan Backhand Pemain Tim Nasional Tenis Lapangan Indonesia Pada Pertandingan Davis Cup Antara Indonesia Vs Vietnam Maret 2016 Di Solo. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(1), 29–43.
<https://doi.org/10.21009/jsce.01103>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Suminar, T., Raharjo, T. J., Siswanto, Y., Aslikhah, A., & Watianur, L. M. (2023). *Pelatihan Kewirausahaan Home Industry Ramah Lingkungan pada Wisata Kampung Jawi Kota Semarang*. 03(June), 283–290.
- Wibowo, A. R., & Mulyono, S. E. (2018). Pemberdayaan masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Cacing. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 54–66.